VISUALISASI INFORMASI
DALAM INFOGRAFIK TIRTO.ID
DI LAYANAN JEJARING SOSIAL INSTAGRAM

TESIS

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan
program magister seni minat pengkajian seni.

Muhammad Harun Rosyid Ridlo
NIM. 1821189412

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TESIS

PENGKAJIAN SENI

Visualisasi Informasi dalam Infografik Tirto.id di Layanan Jejaring Sosial Instagram

Oleh:

Muhammad Harun Rosyid Ridlo

NIM 1821189412

Telah diuji pada tanggal 22 Juli 2020

di depan dewan penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama	Penguji Ahli
Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.	**Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.**

Ketua Tim Penilai

Dr. Dewanto Sukistono, M.Hum

Yogyakarta, ……..

Direktur

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah digunakan untuk memperoleh gelar akademik dari perguruan tinggi manapun. Keseluruhan isi dalam tesis ini merupakan hasil penelitian yang belum pernah dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, serta bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

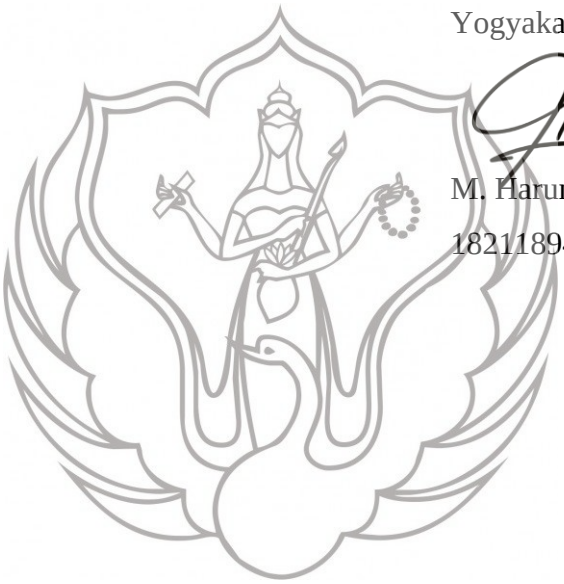

M. Harun Rosyid Ridlo

1821189412

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Visualisasi Informasi dalam Infografik Tirto.id di Layanan Jejaring Sosial Instagram

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Magister Seni Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

Oleh: M. Harun Rosyid Ridlo

ABSTRAK

Penggunaan infografik semakin populer di layanan jejaring sosial, khususnya di Instagram. Penerbitan infografik di Instagram memiliki tantangan berat. Infografik di Instagram harus berhadapan dengan berbagai jenis terbitan dan keberagaman motivasi pengguna. Di Indonesia ada Tirto.id yang khusus menggunakan Instagram untuk menerbitkan infografiknya. Permasalahannya, infografik Tirto.id kerap menambahkan sampah dalam visualisasi, tetapi tetap populer di kalangan pembacanya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kualitas infografik Tirto.id.

Penentuan kualitas infografik dilakukan melalui evaluasi yang melibatkan infografik Tirto.id dan pengalaman pembacanya. Pertama, 23 Infografik Tirto.id dievaluasi visualisasi informasinya. Kedua, hasil evaluasi tersebut diuji validitasnya melalui pengecekan anggota terhadap 15 pembaca. Hasilnya, infografik Tirto.id terdiri dari konten-konten yang tersusun dari berbagai elemen visual dan memiliki fungsi tertentu. Informasi dalam infografik Tirto.id berasal dari halaman *web* Tirto.id yang terbagi menjadi dua kategori visualisasi informasi. Selain itu, berdasarkan pandangan para pembaca, mereka mengalami dua tahap persepsi. Para pembaca juga mengalami kendala ketika memahami informasi dalam infografik Tirto.id.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa infografik Tirto.id tidak memenuhi kriteria kejelasan, ketepatan, dan efisiensi. Sementara itu, ketertarikan para pembaca tergantung pada topik, informasi, ilustrasi, dan visualisasi data dalam infografik.

Kata kunci: Visualisasi informasi, infografik, Instagram, Tirto.id

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Information Visualization on Tirto.id Infographic on Social Network Services (SNS): Instagram

Written project report
Graduate School of Indonesia Institute of The Arts Yogyakarta, 2020

by M. Harun Rosyid Ridlo

ABSTRACT

The use of infographics has been increasingly popular on social networking services (SNS), especially on Instagram. On the other hand, Infographics posting on Instagram faces some major challenges. It should deal with various types of posts and user's motivation. Tirto.id is one of Indonesian' news platform which specifically uses Instagram to publish infographics. The problem is, Tirto.id often appends chartjunks to its visualization, but it remains popular among audiences. Hence, this study aims to determine the quality of Tirto.id infographics.

Infographic quality is determined through evaluations involving Tirto.id infographics and their readers' experiences. First, 23 Tirto.id infographics were evaluated for their information visualization. Then, the evaluation results were validated based on the experience of 15 audiences through member checking. The findings show that Tirto.id infographics consist of content composed of various visual elements and has a specific function. The visualized informations come from Tirto.id web page, which are divided into two categories of information visualization. Meanwhile, the readers have two stages of perception and face problems when understanding infographics.

Based on these findings, the evaluation results show that Tirto.id infographics have a lack of clarity, precision, and efficiency. Meanwhile, readers' interest depends on topics, information, illustrations, and data visualization in infographics.

Keywords: *Information visualization, infographics, Instagram, Tirto.id*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul Visualisasi Informasi dalam Infografik Tirto.id di Layanan Jejaring Sosial Instagram. Penelitian ini ditujukan sebagai syarat kelulusan Program Magister Seni Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Seluruh proses termasuk hambatan yang dialami peneliti sejak merancang, menjalankan, hingga melaporkan penelitian ini dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman. Ada banyak pandangan yang muncul setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini. Salah satunya, meski visualisasi informasi sudah dikenal dan digunakan di bidang desain komunikasi visual, namun pengetahuan tentang hal tersebut masih belum mendalam. Ada banyak kesalahan pemahaman pengetahuan, baik dalam penggunaan maupun pengajarannya. Setidaknya itulah yang peneliti lihat dan rasakan. Inilah yang kemudian membuat peneliti berhasrat besar untuk mendalami pengetahuan mengenai visualisasi informasi dari sisi desain komunikasi visual.

Harapan untuk menjadi ahli visualisasi informasi mungkin masih sangat jauh dan tinggi, apalagi dengan kemampuan peneliti yang diibaratkan setetes air di lautan. Setidaknya penelitian ini telah terselesaikan dan harapannya dapat menjadi dorongan untuk melakukan penelitian bertema serupa. Peneliti juga akan sangat senang jika penelitian ini dapat menjadi salah satu kunci pembuka bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian bertema dan dari bidang serupa. Maka dari itu, peneliti juga selayaknya menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan selama proses penyelesaian penelitian ini.

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku pembimbing penelitian yang sejak awal dengan sabar dan terbuka memberikan pengetahuan, motivasi, saran, hingga kritikan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D. selaku penguji ahli yang terbuka menjadi kawan diskusi dan telah memberi banyak pandangan baru, terutama hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
4. Dr. Dewanto Sukistono, M.Hum. selaku ketua tim penilai atas saran dan bantuannya dalam pelaksanaan ujian akhir sehingga berjalan lancar.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah berbagi banyak pengetahuan, semoga peneliti dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut dengan baik.
6. Seluruh pengelola dan staf Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah bekerja keras menyediakan layanan dan fasilitas bagi seluruh mahasiswa, khususnya di masa pandemi Covid-19.
7. Seluruh narasumber dalam penelitian ini yang dengan senang hati meluangkan waktu dan memberikan bantuan serta keterangan selengkap-lengkapnya.
8. Bapak dan (almh.) Ibu, kedua kakak kandung serta kedua kakak ipar yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Kawan-kawan kelas Let's Pray (Audra, Firdha, Amin, Rahman, Buyung, Bayu, Ripa, Basri, Nindi, Lisa, Zaitun, dan Bella) atas dukungannya, serta menjadi kawan diskusi maupun berbagi keluh kesah.
10. Kawan-kawan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta (Lily, Aan, Afif, Bella, Tika, Wisnu, Edo, Risvi, Adi, Chandra, Eko, Jevon, Damara, Fika, Rahmat, Rizki, Ari, Gangga, Venny, Intan, Moris, Festa) atas dukungannya.
11. Seluruh kawan seangkatan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
12. Seluruh kawan dari Relawan Masker untuk Indonesia, LPM Kalpadruma, dan S1 DKV UNS.

Terakhir, semoga kita semua dapat memanfaatkan pengetahuan yang didapat, menggunakannya untuk saling berbagi dan berkontribusi demi kemajuan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

M. Harun Rosyid Ridlo

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 6
A. Tinjauan Pustaka 6
B. Landasan Teori 11
III. METODE PENELITIAN 22
A. Desain Penelitian 22
B. Kerangka Berpikir 23
C. Konteks Penelitian 25
D. Pengumpulan Data 26
E. Analisis Data 32
IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Temuan 36
1. Karakteristik Visualisasi Informasi dalam Infografik Tirto.id 37
2. Sumber Informasi dan Kategorisasi Visualisasi Informasi 42
3. Persepsi Visual Pembaca Infografik Tirto.id 44
B. Pembahasan 47
1. Kejelasan, Ketepatan, dan Efisiensi Infografik Tirto.id 47
2. Ketertarikan Membaca Infografik Tirto.id 65
V. PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 74

KEPUSTAKAAN 75
LAMPIRAN DAFTAR TAUTAN DAN OBJEK PENELITIAN 77
LAMPIRAN MATRIKS HASIL PENGAMATAN 102
LAMPIRAN CATATAN PENGAMATAN 106
LAMPIRAN TRANSKRIPSI 112

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka penggunaan teori 11

Gambar 2. Hierarki data, informasi, pengetahuan, dan kebijaksanaan 13

Gambar 3. Beberapa prinsip pengelompokan oleh Max Wertheimer (1923) 19

Gambar 4. Kerangka pemikiran penelitian 24

Gambar 5. Tahap-tahap analisis data 33

Gambar 6. Jejaring hubungan konten, elemen visual, dan fungsi dalam infografik Tirto.id 37

Gambar 7. Infografik Tirto.id berjudul 'PNS Pekerjaan Idaman?' 39

Gambar 8. Jejaring hubungan sumber informasi, kategori visualisasi informasi, dan konten dalam infografik Tirto.id 43

Gambar 9. Infografik Tirto.id berjudul 'Kelompok Pelaku Teror Terbanyak di Indonesia' 50

Gambar 10. Infografik Tirto.id berjudul '6 Lokasi Pencarian Harta Karun Indonesia' 52

Gambar 11. Infografik Tirto.id berjudul 'Apa yang Kita Beli Ketika Kita Membeli Mobil' 53

Gambar 12. Infografik Tirto.id berjudul 'PNS Pekerjaan Idaman?' 55

Gambar 13. Infografik Tirto.id berjudul 'Kapan Waktu Terbaik untuk Ngopi?' 57

Gambar 14. Infografik Tirto.id berjudul 'Tenggelamnya Titanic di Utara Atlantik' 59

Gambar 15. Infografik Tirto.id berjudul 'Masalah Global: Kepemilikan Rumah Milenial' 61

Gambar 16. Infografik Tirto.id berjudul 'Peluang Mobil Dobel Gardan' 63

Gambar 17. Infografik Tirto.id berjudul 'Pembantaian Sistematis Muslim Rohingya' 64

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar 23 infografik sebagai objek penelitian 27
Tabel 2. Panduan pengamatan terhadap infografik Tirto.id di Instagram 29
Tabel 3. Daftar pertanyaan wawancara 31
Tabel 4. Kejelasan, ketepatan, dan efisiensi 23 infografik Tirto.id 49
Tabel 5. Motivasi dan ketertarikan 15 pembaca infografik Tirto.id 67

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sudah sejak lama menggunakan ikon, grafik, dan gambar untuk menceritakan kisah, berbagi informasi, dan membangun pengetahuan (Smiciklas, 2012). Dengan kata lain, sebagai usaha untuk menceritakan kisah, berbagi informasi, dan membangun pengetahuan, visualisasi informasi kerap dipakai sebagai medianya. Smiciklas mencontohkan infografik sebagai salah satu bentuk dari visualisasi informasi yang merupakan kombinasi dari visualisasi data, ilustrasi, teks, dan gambar yang diatur menjadi satu cerita utuh.

Lankow, Ritchie, dan Crooks (2012) menjelaskan infografik semakin berkembang pada 1930-1940-an untuk keperluan editorial dalam majalah, dan selanjutnya banyak dipakai dalam berbagai bidang. Infografik dapat diterima dalam berbagai bidang karena data atau informasi yang detail dan rumit dapat disajikan menjadi satu tampilan yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Kelebihan ini pula yang membuat infografik kerap dipakai dalam surat kabar dan siaran berita di televisi karena cukup efektif sebagai media untuk menyampaikan informasi yang utuh dan presisi (Lamb dkk., 2014). Selain itu, bahkan menurut Smiciklas (2012) infografik merupakan media yang baik untuk mendukung pemasaran seperti memberi wawasan dan membujuk konsumen.

Di tengah melonjaknya *big data*, penggunaan infografik semakin populer dan tidak terbatas pada jenis medianya, misalnya penggunaan infografik di halaman *web* dan layanan jejaring sosial. Begitu pula dengan kajian yang membahas tentang infografik pun semakin banyak jumlahnya. Kajian-kajian tersebut banyak membahas tentang efektivitas penggunaan infografik sebagai media penyampai informasi seperti untuk pembelajaran, kampanye, hingga pemasaran. Kajian-kajian yang sudah ada juga banyak yang membahas kriteria infografik yang menarik dan mampu meyakinkan pembaca. Pembahasan tentang infografik yang dapat menarik atau juga meyakinkan pembaca ini penting karena berkaitan dengan kualitas infografik, yaitu tidak hanya mampu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

membangkitkan minat dan kekaguman, namun juga memberikan kejelasan dan konsistensi (Dunlap dan Lowenthal, 2016).

Seiring dengan meledaknya informasi dan infografik di internet (Krum, 2014), apakah kriteria infografik berkualitas tersebut juga berlaku untuk infografik di layanan jejaring sosial belum dapat ditentukan. Berdasarkan hasil pencarian di layanan jejaring sosial Instagram yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2019, ada lebih dari 49 ribu tagar #infografik dan lebih dari 85 ribu tagar #infografis. Hal ini menandakan bahwa Instagram menjadi salah satu layanan jejaring sosial yang dipakai untuk menerbitkan infografik sebagai usaha untuk berbagi informasi dan pengetahuan di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, pertimbangan kualitas visualisasi informasi dalam infografik di layanan jejaring sosial menjadi sangat penting.

Sayangnya, meskipun banyak infografik beredar di Instagram, bagi pengguna Instagram penerimaan dan berbagi informasi bukan merupakan motivasi utama. Pasalnya penerimaan dan berbagi informasi menjadi motivasi paling akhir setelah untuk mencari hiburan, mengisi waktu luang, hingga bersosialisasi (Alhabash dan Ma, 2017). Ledakan informasi dan maraknya penggunaan Instagram, serta motivasi pengguna Instagram inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi arsitek informasi maupun desainer untuk merancang infografik berkualitas.

Sementara itu, di Indonesia terdapat media daring bernama Tirto.id yang secara khusus memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menerbitkan infografik. Sejak pertama kali Tirto.id membuat terbitan di Instagram pada 2016 hingga akhir 2019 lalu ada sekitar 2.600 terbitan. Sebagian besar terbitan-terbitan tersebut merupakan rangkuman berita atau informasi yang dihimpun Tirto.id dari halaman *web*-nya. Sementara itu, sebagian lainnya merupakan infografik yang menyajikan visualisasi data di samping menampilkan rangkuman berita. Selain menyajikan visualisasi data, terbitan-terbitan tersebut juga kerap dibubuhi dengan elemen-elemen tertentu seperti ilustrasi dengan balon ucapan, humor, hiasan, dan lain sebagainya. Menurut Tufte (2001) unsur-unsur tambahan dalam visualisasi informasi seperti ilustrasi, humor, atau hiasan seperti ini termasuk dalam kategori *chartjunk* atau sampah dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

visualisasi informasi. Keberadaan elemen-elemen tersebut dapat berpotensi mendistorsi informasi di dalamnya.

Kenyataannya, meskipun elemen-elemen ilustrasi, humor, maupun hiasan tersebut dapat berpotensi menjadi distorsi, infografik Tirto.id tetap populer. Tidak jarang infografik di akun Instagram Tirto.id tersebut disukai oleh ribuan hingga puluhan ribu akun, mendapatkan berbagai komentar terkait informasi di dalamnya, dan dibagikan oleh banyak pengguna Instagram. Artinya, visualisasi informasi dalam infografik tersebut memiliki hal tertentu yang mampu membuat pengguna Instagram merasakan ketertarikan dan pengalaman tertentu ketika membacanya.

Visualisasi informasi yang berkualitas dapat dilihat dari apakah tujuannya tercapai dan juga seberapa menyenangkan dilihat (Dunlap dan Lowenthal, 2016). Hal ini senada dengan Tufte (2001) bahwa desain visualisasi informasi terbaik adalah yang keluar dari jalan antara konten dan otak pemirsa yang melihatnya. Maka dari itu, kajian ini dilakukan untuk mengukur dan menentukan kualitas visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram tersebut. Pengukuran dan penentuan kualitas tersebut dilakukan melalui evaluasi yang melibatkan infografik Tirto.id dan para pembacanya.

Tahap awal evaluasi ini dilakukan dengan menentukan penilaian terhadap visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram. Visualisasi informasi yang dikaji meliputi elemen visual, konten, dan pengetahuan di dalamnya (Siricharoen dan Siricharoen, 2015). Kemudian, penilaian terhadap visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id tersebut diuji validitasnya berdasarkan pengalaman para pengguna Instagram. Pengalaman yang dikaji meliputi persepsi dan tanggapan terhadap kriteria elemen visual, konten, dan pengetahuan dalam infografik Tirto.id. Kajian tentang pengalaman ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan penilaian terhadap visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram.

Kriteria visualisasi informasi dan pengalaman para pembaca infografik Tirto.id di Instagram ini secara umum akan dijelaskan melalui teori visualisasi informasi, persepsi visual, dan penyebaran informasi di layanan jejaring sosial, serta perilaku penggunanya. Kemudian untuk memperoleh data dari kriteria

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

visualisasi informasi dan pengalaman pembaca infografik Tirto.id menggunakan beberapa teknik seperti pengamatan terhadap infografik Tirto.id di Instagram dan melakukan wawancara terhadap pembaca infografik Tirto.id di Instagram.

Evaluasi ini akan menghasilkan temuan kriteria apa saja yang digunakan untuk mengukur kualitas visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram. Hasil dari kajian ini dapat menjadi penilaian kualitas dan referensi, serta bahan pertimbangan dalam merancang dan menyajikan informasi melalui infografik di layanan jejaring sosial, khususnya di Instagram. Melalui pertimbangan kualitas kriteria visualisasi informasi tersebut, penyampaian data atau informasi melalui infografik di Instagram akan lebih efektif.

B. Pertanyaan Penelitian

Fokus pembahasan dalam kajian ini adalah untuk mengevaluasi visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram. Kosslyn (2006) mengungkapkan bahwa untuk mengevaluasi infografik dapat melalui data yang disajikan dan pertanyaan yang diinginkan oleh desainer untuk dijawab pembacanya, serta segala sesuatu yang melekat dengan pembaca infografik. Jadi, untuk membatasi fokus pembahasan dalam kajian ini maka dirumuskan tiga pertanyaan, yaitu:

1. Apa karakteristik dan penilaian visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram?
2. Bagaimana persepsi visual pembaca terhadap visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram?
3. Mengapa pembaca tertarik pada visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengidentifikasi karakteristik visualisasi informasi yang digunakan dalam infografik Tirto.id di Instagram.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Menentukan penilaian terhadap karakteristik visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram.
c. Menjelaskan proses persepsi visual pembaca terhadap visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram.
d. Menunjukkan hubungan antara visualisasi informasi dalam infografik Tirto.id di Instagram dengan minat dan pengalaman pembaca.

2. Manfaat Penelitian
   a. Bagi peneliti, kajian visualisasi informasi dalam infografik di layanan jejaring sosial Instagram ini dapat melatih daya pikir kritis dan analitis, serta menambah wawasan yang berkaitan dengan visualisasi informasi.
   b. Bagi praktisi visualisasi informasi, kajian ini dapat menjadi rujukan dan referensi sebagai pertimbangan dalam membuat infografik yang menarik bagi pengguna layanan jejaring sosial, khususnya Instagram.
   c. Bagi bidang akademik, kajian ini memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang seni dan desain kaitannya dalam visualisasi informasi. Selain itu kajian ini juga dapat menjadi pustaka sebagai rujukan untuk kajian-kajian selanjutnya dengan topik visualisasi informasi.
   d. Bagi masyarakat, kajian ini dapat menjadi gambaran dalam mengapresiasi media komunikasi visual yang dipakai untuk tujuan penyampaian pesan atau informasi melalui layanan jejaring sosial.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta